

RESPONS FISILOGI DAN PRODUKSI MELON (*Cucumis melo* L.) TERHADAP MEDIA TANAM DAN JENIS NUTRISI PADA IRIGASI KAPILER

Aulia' Shifa¹, Sajuri^{1*}, Syakiroh Jazilah¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pekalongan

*sajuripetani@gmail.com

ABSTRAK

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan jenis tanaman hortikultura jenis buah yang cukup prospektif dan bernilai ekonomi tinggi sebagai sumber pendapatan petani. Permintaan buah melon meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang kian bertambah, namun produktivitasnya semakin menurun, maka perlu dilakukan intensifikasi untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman melon yaitu salah satunya dengan cara pemilihan macam media tanam, pemilihan jenis nutrisi dan sistem irigasi. Penelitian pengaruh macam media tanam dan jenis nutrisi terhadap karakter fisiologi dan hasil tanaman melon dengan sistem irigasi kapiler, bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara macam media tanam dan jenis nutrisi terhadap karakter fisiologi dengan penggunaan sistem irigasi kapiler bagi tanaman melon. Penelitian ini dilaksanakan di *Green House* Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Pekalongan, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Rancangan menggunakan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan 2 faktor. Faktor pertama adalah macam media tanam (M) terdiri dari 3 taraf yaitu : M1 = Tanah+Pupuk kandang, M2 = Cocopeat dan M3 = Arang sekam. Faktor kedua adalah Jenis nutrisi AB mix (N) terdiri dari 3 taraf yaitu : N1 = Nutrisi AB Mix Sayur, N2 = Nutrisi AB Mix buah dan N3 = Nutrisi AB Mix Sayur dan Buah. Data dianalisis menggunakan uji F dan jika terdapat perbedaan nyata dilanjutkan uji BNT 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan macam media tanam berpengaruh nyata terhadap jumlah stomata dan kerapatan stomata. Jenis nutrisi AB Mix berpengaruh nyata terhadap jumlah stomata dan kerapatan stomata. Tidak terdapat interaksi antara macam media tanam dan jenis nutrisi AB Mix terhadap semua variabel yang diamati. Kombinasi terbaik diperoleh pada media tanam arang sekam dan jenis nutrisi ab mix sayur dan buah (M3N3).

Kata Kunci : Jenis Nutrisi AB Mix, Macam Media Tannam , Tanaman Melon

ABSTRACT

Melon (*Cucumis melo* L.) is a type of horticultural fruit plant that is quite prospective and has high economic value as a source of income for farmers. The demand for melon fruit increases along with the increasing population growth, but its productivity is decreasing, so it is necessary to intensify to overcome this problem. Efforts that can be made to increase the productivity of melon plants include selecting the type of planting media, selecting the type of nutrients and irrigation systems. Research on the effect of types of planting media and types of nutrients on the physiological characteristics and yields of melon plants with a capillary irrigation system, aims to determine the effect of types of planting media and types of nutrients on physiological characteristics with the use of a capillary irrigation system for melon plants. This research was conducted at the Green House Experimental Garden of the Faculty of Agriculture, Pekalongan University, Pekalongan City, Central Java. The design used a factorial Randomized Block Design (RAK) with 2 factors. The first factor is the type of planting media (M) consisting of 3 levels, namely: M1 = Soil + Manure, M2 = Cocopeat and M3 = Rice Husk Charcoal. The second factor is the type of AB mix nutrition (N) consisting of 3 levels, namely: N1 = AB Mix Vegetable Nutrition, N2 = AB Mix Fruit Nutrition and N3 = AB Mix Vegetable and Fruit Nutrition. Data were analyzed using the F test and if there was a significant difference, the LSD test was continued at 5%. The results showed that the treatment of the type of planting media significantly affected the number of stomata and stomata density. The type of AB Mix nutrition significantly affected the number of stomata and stomata density. There was no interaction between the type of planting media and the type of AB Mix nutrition on all observed variables. The best combination was obtained in the planting media of rice husk charcoal and the type of AB Mix vegetable and fruit nutrition (M3N3).

Keywords: Melon Plants, Types of AB Mix Nutrition , Types of Planting Media

PENDAHULUAN

Melon (*Cucumis melo L.*) merupakan jenis tanaman hortikultura jenis buah yang cukup prospektif dan bernilai ekonomi tinggi. Melon memiliki rasa yang manis dan merupakan sumber vitamin dalam pola menu makanan masyarakat Indonesia. Harga jual melon yang tinggi menjadikan melon sebagai komoditas bisnis unggulan (Annisa & Gustia, 2018). Melon yang menjadi salah satu komoditas buah-buahan unggulan yang menjadikannya banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, namun jumlah permintaan buah melon semakin meningkat yang tidak berbanding lurus dengan produksi buah melon dan fluktuatif.

Menurut Badan Pusat Statistik (2024) produksi melon di Indonesia mencapai 129.147 ton pada 2021, tahun 2022 sebanyak 118.696 ton sedangkan pada tahun 2023 jumlah produksi melon sebanyak 117.794 ton dan tahun 2024 sebanyak 125.383 ton. Produksi melon lokal mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut dan mengalami peningkatan pada tahun 2024. Walaupun produksi melon meningkat pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan jumlah rata-rata konsumsi masyarakat Indonesia, maka jumlah produksi buah melon belum mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan. Adanya konsumsi melon yang cukup tinggi, maka kebutuhan melon juga harus selalu stabil agar dapat memenuhi kebutuhan akan melon lokal. Faktor penting yang harus diperhatikan dalam budidaya melon untuk memperoleh pertumbuhan dan hasil yang optimal yaitu kebutuhan nutrisi yang harus terpenuhi baik unsur hara makro maupun mikro. Efektivitas pemupukan dipengaruhi oleh jenis, konsentrasi atau dosis, cara, dan waktu pemberian pupuk (Samsuri *et al.*, 2024).

Budidaya melon dengan sistem irigasi kapiler sangat bergantung pada sumber nutrisi dari bahan kimia atau organik terlarut, lingkungan yang sehat bagi akar, pH air dan oksigen terlarut (Nopsagiarti *et al.*, 2022). Menanam dengan teknik hidroponik harus memperhatikan pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman, dimana kandungan unsur hara makro dan mikronya harus tercukupi (Furoidah, 2018). Tanaman melon juga memerlukan media tanam yang tepat yang dapat menyerap nutrisi dengan sistem irigasi kapiler untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Amaru *et al.*, 2023). Konsumsi buah melon yang semakin tinggi dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat yang sadar tentang pentingnya konsumsi buah-buahan. Kebutuhan gizi masyarakat dapat ditingkatkan dengan mengembangkan produk buah-buahan dalam negeri sehingga kuantitas dan kualitas buah untuk dikonsumsi masyarakat meningkat (Christy, 2020). Dengan adanya kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi buah-buahan dapat disimpulkan bahwa permintaan dan konsumsi buah melon di Indonesia akan semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan produksi buah melon dan memperbaiki teknik budidaya seperti pemilihan media tanam yang berbeda, pemilihan jenis nutrisi dan sistem irigasi serta pemilihan tempat budidaya yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan produksi buah melon. Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan produksi buah melon dengan cara mengevaluasi dan menentukan media tanam yang paling sesuai, mengkaji jenis nutrisi yang paling efektif untuk mendukung pertumbuhan dan kualitas buah melon, serta menerapkan sistem irigasi kapiler yang tepat guna meningkatkan efisiensi penggunaan air. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai pengaruh pemilihan lokasi atau tempat budidaya terhadap produktivitas tanaman melon, sehingga dapat diperoleh teknik budidaya yang lebih optimal dan hasil yang lebih tinggi.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Green House Kebun Percobaan Agrotech, Kelurahan Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, pada ketinggian ± 5 meter di atas permukaan laut,

mulai November 2024 hingga Januari 2025, dengan menggunakan benih melon varietas Khinanti F1, tanah, pupuk kandang sapi, nutrisi AB mix sayur dan buah, serta insektisida, sedangkan alat yang digunakan meliputi peralatan pertanian dasar hingga alat ukur seperti TDS meter dan klorofil meter; rancangan penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan dua faktor yaitu macam media tanam (tanah+pupuk kandang, cocopeat, dan arang sekam) dan jenis nutrisi (AB Blend sayur, AB Blend buah, dan kombinasi keduanya), menghasilkan 9 kombinasi perlakuan yang diulang tiga kali dengan add up to 27 satuan percobaan dan 189 sampel, kemudian information dianalisis menggunakan aplikasi DSAATAT ver. 1.514 dan jika hasil berbeda nyata, diuji lanjut dengan DMRT pada taraf 5% untuk menentukan perlakuan terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matriks hasil analisis data penelitian macam media tanam dan jenis nutrisi ab mix terhadap karakter fisiologi dan hasil tanaman melon dengan sistem irigasi kapiler dapat dilihat pada Tabel 1. Matriks hasil penelitian dan respon masing-masing perlakuan antara macam media tanam dan jenis nutrisi ab mix terhadap karakter fisiologi dan hasil tanaman melon dengan sistem irigasi kapiler dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil dari analisis data pada perlakuan macam media tanam menunjukkan perbedaan yang nyata pada variabel jumlah stomata, begitu juga dengan perlakuan jenis nutrisi ab mix menunjukkan perbedaan yang nyata pada variabel jumlah stomata.

Tabel 1. Matriks hasil penelitian

No	Variabel yang diamati	Macam Media Tanam	Jenis Nutrisi	Interaksi
1	Jumlah Klorofil (unit)	tn	tn	tn
2	Jumlah Stomata	*	*	tn
3	Kerapatan Stomata	*	*	tn
4	Diameter Buah (cm)	tn	tn	tn
5	Kekerasan Buah (kgf)	tn	tn	tn

Keterangan: ** = Berbeda Sangat Nyata, * = Berbeda Nyata, tn = Berbeda Tidak Nyata

Tabel 2. Respon masing-masing perlakuan terhadap variabel yang diamati

Perlakuan	Jumlah Klorofil (unit)	Jumlah Stomata	Kerapatan Stomata	Diameter Buah (cm)	Kekerasan Buah (kgf)
Macam media tanam					
M1 = Tanah=Pupuk Kandang	41,57	55,46a	349,05a	1,33	0,29
M2 = Cocopeat	44,02	49,01b	308,52b	1,01	0,23
M3 = Arang Sekam	43,94	35,15c	221,28c	1,45	0,37
BNT 5%	-	15,20	95,62	-	-
Jenis Nutrisi					
N1 = AB Mix Sayur	43,4	58,35a	367,22a	1,05	0,26
N2 = AB Mix Buah	42,63	41,54b	261,58a	1,30	0,31
N3 = AB Mix Sayur dan Buah	43,51	39,73c	250,05a	1,44	0,32
BNT 5%	-	15,20	95,62	-	-

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama pada baris menunjukkan berbeda sangat signifikan menurut Uji BNT taraf 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa macam media tanam berbeda tidak nyata terhadap variabel jumlah klorofil. Klorofil tertinggi dicapai pada media tanam cocopeat (M2) yaitu 44,02 unit, kemudian diikuti dengan media tanam arang sekam yaitu 43,94 unit, dan hasil terendah pada media tanam tanah+pupuk kandang yaitu 41,57 unit. Hasil penelitian menunjukkan interaksi antara macam media tanam dan jenis nutrisi AB Mix berbeda tidak nyata pada jumlah klorofil. Hal ini disebabkan karena jenis nutrisi AB Mix yang digunakan sama-sama mampu memenuhi kebutuhan unsur hara penting, terutama nitrogen yang berperan dalam pembentukan klorofil. Selain itu, media tanam seperti cocopeat, arang sekam, dan campuran tanah+pupuk kandang sama-sama memiliki kemampuan cukup baik dalam menyimpan air dan menyediakan unsur hara bagi tanaman, sehingga tanaman melon tetap dapat menghasilkan jumlah klorofil yang relatif serupa meskipun perlakuannya berbeda. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media tanam cocopeat merupakan media yang sesuai untuk menghasilkan jumlah klorofil yang cukup tinggi bagi tanaman melon. Seperti yang dikatakan (Syukri, 2015) bahwa unsur hara yang terdapat pada pertumbuhan tanaman melon. Unsur hara cocopeat yang tepat sesuai kebutuhan hara terutama unsur nitrogen pada tanaman melon akan meningkatkan pertumbuhan pada fase vegetatif. Kekurangan air mempengaruhi semua aspek pertumbuhan tanaman, yang meliputi proses fisiologi, biokimia, anatomi dan morfologi. Salah satu respons fisiologis tanaman terhadap kekurangan air adalah penurunan konsentrasi klorofil daun yang dapat disebabkan oleh pembentukan klorofil dihambat, penurunan enzim rubisco, dan terhambatnya penyerapan unsur hara, terutama nitrogen dan magnesium yang berperan penting dalam sintesis klorofil (Nio Song & Banyo, 2011). Pigmen klorofil memiliki fungsi dalam penyerapan energi cahaya matahari memiliki fungsi pada saat berlangsungnya fotosintesis. Proses pecahnya molekul air atau sering dikatakan fotolisis dibantu oleh cahaya matahari yang diserap oleh pigmen klorofil (Rifan *et al.*, 2024).

Faktor macam media tanam menunjukkan berbeda nyata terhadap variabel jumlah stomata. Jumlah stomata tertinggi dicapai pada media tanam tanah+pupuk kandang (M1) yaitu 55,46, kemudian diikuti dengan media tanam cocopeat yaitu 49,01, dan hasil terendah pada media tanam arang sekam yaitu 35,15. Pengaruh macam media tanam terhadap variabel jumlah stomata berbeda nyata, begitu juga dengan perlakuan jenis nutrisi. Jenis pupuk dapat digunakan untuk menambah unsur hara tanaman. Pemberian pupuk disesuaikan oleh kebutuhan tanaman dan hasil akhir yang diinginkan, sehingga pemilihan pupuk harus diperhitungkan dengan sebaik baiknya dalam budidaya suatu tanaman (Afandie Rosmarkam, 2002). Jumlah stomata tertinggi dicapai pada jenis nutrisi ab mix sayur (N1) yaitu 58,35, kemudian diikuti dengan jenis nutrisi ab mix buah yaitu 41,51, dan hasil terendah pada jenis nutrisi ab mix sayur dan buah yaitu 39,73.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa macam media tanam berbeda nyata terhadap variabel kerapatan stomata. Didapat kerapatan stomata tertinggi pada media tanam tanah+pupuk kandang (M1) yaitu 349,05, kemudian diikuti dengan media tanam cocopeat yaitu 308,52, dan hasil terendah pada media tanam arang sekam yaitu 221,28. Pengaruh macam media tanam terhadap variabel jumlah stomata berbeda tidak nyata, begitu juga dengan perlakuan jenis nutrisi. Tanaman secara umum memerlukan unsur hara yang lengkap dan mengandung unsur hara esensial, antara lain unsur hara makro dan mikro. Saat ini tersedia berbagai macam pupuk kompleks, diantaranya adalah AB Mix yang telah diformulasikan secara khusus untuk digunakan dalam budidaya tanaman (Syah *et al.*, 2021). Kerapatan stomata tertinggi dicapai pada jenis nutrisi ab mix sayur (N1) yaitu 367,22, kemudian diikuti dengan jenis nutrisi ab mix buah yaitu 261,58, dan hasil terendah pada jenis nutrisi ab mix sayur buah yaitu 250,05.

Penelitian ini, menunjukkan bahwa macam media tanam berbeda tidak nyata terhadap variabel diameter buah. Diameter buah tertinggi dicapai pada media tanam arang sekam (M3) yaitu 1,45, kemudian diikuti dengan media tanam tanah+pupuk kandang yaitu 1,33, dan hasil terendah pada media tanam cocopeat yaitu 1,01. Pengaruh macam media tanam terhadap variabel diameter buah berbeda tidak nyata, begitu juga dengan perlakuan jenis nutrisi. Diameter buah tertinggi dicapai pada jenis nutrisi ab mix sayur dan buah (N3) yaitu 1,44, kemudian diikuti dengan jenis nutrisi ab mix buah yaitu 1,30, dan hasil terendah pada jenis nutrisi ab mix sayur yaitu 1,05. Dengan adanya peningkatan diameter buah berarti terjadi peningkatan ukuran buah yang akan memiliki nilai ekonomis dengan terjadinya peningkatan hasil. Peningkatan diameter buah melon secara kuantitatif memiliki nilai agronomis karena peningkatan diameter buah berarti juga peningkatan ukuran buah. Namun produksi buah melon tidak hanya ditentukan oleh diameter buah, tetapi juga oleh ketebalan daging buah dan kandungan air (Anggraito, 2004).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa macam media tanam berbeda tidak nyata terhadap variabel kekerasan buah. Kekerasan buah tertinggi dicapai pada media tanam arang sekam (M3) yaitu 0,37, kemudian diikuti dengan media tanam tanah+pupuk kandang yaitu 0,29, dan hasil terendah pada media tanam cocopeat yaitu 0,23. Pengaruh macam media tanam terhadap variabel kekerasan buah berbeda tidak nyata, begitu juga dengan perlakuan jenis nutrisi. Kekerasan buah tertinggi dicapai pada jenis nutrisi ab mix sayur dan buah (N3) yaitu 0,32, kemudian diikuti dengan jenis nutrisi ab mix buah yaitu 0,31, dan hasil terendah pada jenis nutrisi ab mix sayur yaitu 0,26. Buah yang sedang tumbuh membutuhkan banyak makanan sehingga buah bisa memonopoli semua sumber gula yang ada di sekitarnya, nutrisi yang tersedia dalam media tanam dapat meningkatkan kadar gula pada buah melon. Sehingga apabila ketersediaan unsur hara termasuk unsur K tidak cukup tersedia bagi tanaman tentu akan mempengaruhi kualitas buah melon termasuk tingkat kemanisan buah (Ariessanddy I *et al.*, 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara macam media tanam dan jenis nutrisi terhadap semua variabel yang diamati. Hal ini menandakan bahwa tidak ada pengaruh antara perlakuan satu dengan perlakuan yang lainnya. Dengan demikian, perbedaan antara penggunaan media tanam dan jenis nutrisi dapat cukup mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Ditemukan media tanam yang paling tepat untuk karakter fisiologi dan jenis nutrisi dengan sistem irigasi kapiler adalah media tanam arang sekam (M3), sedangkan pada dugaan sementara media tanam yang paling tepat yaitu media tanah+pupuk kandang. Jenis nutrisi ditemukan yang terbaik nutrisi ab mix sayur dan buah (N3), dengan demikian terdapat dua hasil nutrisi yang terbaik yaitu nutrisi ab mix sayur dan buah sesuai dengan dugaan sementara dan nutrisi ab mix buah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor cuaca atau iklim, faktor lingkungan, serangan hama penyakit juga menjadi salah satu hal yang berpengaruh bagi pertumbuhan tanaman melon. Iklim memiliki pengaruh penting terhadap kondisi fungsional greenhouse dalam menciptakan kondisi yang optimal bagi budidaya tanaman. Parameter iklim di sekitar bangunan dapat memberikan pengaruh langsung terhadap kondisi lingkungan di dalam bangunan pada ruang terbatas yang berbeda dengan kondisi iklim di luar bangunan (Melina Savitri *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini sebagian besar disebabkan oleh kurang maksimalnya pencahayaan sinar matahari, karena penelitian ini dilakukan pada saat musim hujan dan tempat penelitian yang ternaungi oleh tanaman besar. Selain itu, curah hujan yang tinggi juga menyebabkan kelembaban yang cukup tinggi. Media tanam yang lembab dapat mempercepat tumbuhnya jamur, sehingga menghambat akar dalam penyerapan nutrisi dan mengakibatkan tanaman kerdil bahkan mati sebelum tanaman berbuah.

Tanaman melon yang sudah mulai berbunga pada saat musim hujan dan berbuah pada saat musim kemarau cenderung memiliki buah yang berukuran kecil, kurang manis dan buahnya mudah pecah sebelum matang. Hal ini dikarenakan kadar air yang meningkat dan kadar gula dalam buah menurun akibat cuaca yang tidak menentu. Dikarenakan kondisi yang lembab, perkembangan jamur dan bakteri jauh lebih cepat, sehingga tanaman banyak yang terserang hama dan penyakit seperti tanaman kerdil yang disebabkan oleh kutu apit, kutu kebul dan kutu daun. Selain tanaman yang kerdil, ditemukan juga dari sebagian besar tanaman yang terserang penyakit Virus Water Melon Virus (WMV) adalah virus terpenting dan secara signifikan berpengaruh pada nilai ekonomi bagi tanaman melon di seluruh dunia (Bananej, 2008). Virus Water Melon ditandai dengan daun yang meleleh, berubah bentuk dan mengerut. Selain itu, faktor lingkungan yang kurang mendukung seperti kondisi *Green House* yang kurang steril juga dapat mempengaruhi produktivitas tanaman melon, sehingga tanaman melon pertumbuhannya terhambat dan buah yang dihasilkan gagal terbentuk dengan baik bahkan banyak buah yang pecah. Adapun buah yang berhasil terbentuk tetapi ukurannya kecil dan kualitasnya rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan macam media tanam tidak memberikan perbedaan nyata terhadap variabel klorofil, diameter buah, dan volume buah, namun berpengaruh nyata terhadap jumlah stomata dan kerapatan stomata. Media tanam arang sekam (M3) menunjukkan hasil terbaik, sementara itu, jenis nutrisi AB Mix juga tidak memberikan perbedaan nyata pada sebagian besar variabel yang diamati kecuali pada jumlah stomata dan kerapatan stomata, di mana nutrisi AB Mix sayur-buah (N3) memberikan hasil terbaik, terdapat interaksi antara macam media tanam dan jenis nutrisi pada variabel jumlah stomata dan kerapatan stomata, tetapi berbeda tidak nyata pada variabel lainnya, dan kombinasi perlakuan terbaik diperoleh dari media tanam arang sekam dengan nutrisi AB Mix sayur dan buah, yang hasilnya tidak sepenuhnya sesuai dengan dugaan awal bahwa media tanah+pupuk kandang serta kombinasi AB Mix sayur dan buah akan memberikan hasil yang tepat.

REFERENSI

- Afandie Rosmarkam, N. W. Y. (2002). *Ilmu Kesuburan Tanah*.
- Amaru, Suryadi, & Ezperanza. (2023). *Penggunaan Komposisi Media Tanam Arang Sekam, Cocopeat dan Zeolit pada Sistem Irigasi Tetes (Drip Irrigation) terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (Cucumis melo L)*.
- Anggraito, Y. U. (2004). *Kolkisin Melon*. 10(1989), 37–42.
- Annisa, P., & Gustia, H. (2018). Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair *Tithonia diversifolia*. *Prosiding SEMNASTAN*, 104–114. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastan/article/view/2265>
- Ariessanddy I, Triyono S, Elhamida A, & Tusi A. (2022). Pengaruh Jenis Media Tanam Hidroponik Agregat dan EC Larutan Nutrisi terhadap Tanaman Melon (*Cucumis melo L*). *J.Agricultural and Biosystem Engineering*, 1.
- Bananej, K. (2008). Identifikasi, distribusi dan insiden virus pada tanaman labu yang ditanam di ladang di Iran. *Identifikasi, Distribusi, Dan Insiden Virus Pada Tanaman Labu Yang Ditanam Di Lapangan Di Iran*, 247–257.
- Christy, J. (2020). Respon Peningkatan Produksi Buah Tanaman Melon (*Cucumis melo L*.) Secara Hidroponik. *Agrium*, 22(3), 150–156.

- Furoidah, N. (2018). Efektivitas Nutrisi Ab Mix Terhadap Hasil Dua Varietas Melon. *Agritrop : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian (Journal of Agricultural Science)*, 16(1), 186. <https://doi.org/10.32528/agr.v16i1.1562>
- Melina Savitri, O., Puspitorini, P., Dita Serdani, A., & Pitaloka, D. (2023). Evaluasi Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis Melo L.*) Pada 2 Macam Desain Greenhouse Unisba Blitar. *Grafting : Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 13(2), 59–65. <https://doi.org/10.35457/grafting.v13i2.3162>
- Nio Song, A., & Banyo, Y. (2011). Konsentrasi Klorofil Daun Sebagai Indikator Kekurangan Air Pada Tanaman. *Jurnal Ilmiah Sains*, 15(1), 166. <https://doi.org/10.35799/jis.11.2.2011.202>
- Nopsagiarti, T., Okalia, D., Gusti, M., & Pandi, J. Y. (2022). Kombinasi Nutrisi AB mix Dengan Berbagai Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Melon (*Cucumis Melo L.*) Hidroponik Drip Irrigation System. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, November*, 15–20.
- Rif'an, M., Widyasunu, P., Widarawati, R., & Ummami, N. R. (2024). Pengaruh perbedaan nutrisi fosfor dan media tanam terhadap pertumbuhan tanaman melon (*Cucumis melo L.*) hidroponik sistem irigasi tetes. *Jurnal AGRO*, 11(1), 172–186. <https://doi.org/10.15575/31140>
- Samsuri, S. A., Dinarto, W., Sriwijaya, B., Agroindustri, F., Mercu, U., Yogyakarta, B., Jemb, G., No, M., & Yogyakarta, D. I. (2024). *Pertumbuhan, Hasil, dan Mutu Melon dengan Pupuk Larutan Hara Racikan Sendiri dan AB Mix Pabrikan pada Media Tanah*. 7. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v7i.1208>
- Statistik, B. P. (2024). *Statistik Hortikultura*. 6. <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=9mRjRn1DiEMeV98nH7jtuWFybUtFR1R4T1pEK1k4WVZ3cHJPY01ya3FqYzVSTIJraHE5c0xiSENaN3JYZnNsMDdTbXBSYzJZdjJ0WUNNYTIMY0tJZlpIRWIXOU1OUWNjTFNUZjZHcndDbk9mbFo5WERTTkdqcVFLSmM1clwUXdjb05KQW5PM3pIY3d5YUhDRU9VTmhHOG12OTNmK3Fhej>
- Syah, Arnis, Yulian, & Ardian. (2021). Pemberian Pupuk Ab Mix Pada Tanaman Pakcoy Putih (*Brassica Rapa L.*) Dengan Sistem Hidroponik Rakit Apung. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 37(1):17–2.
- Syukri, S. (2015). Pengaruh Media Tanam dan Pupuk Hayati Agrobost Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo, L.*) Dalam Polybag. *Jurnal Penelitian Agrosamudra*, 2(2), 19–28.